

Arahan Pengembangan Kawasan Wisata Pantai Tampora di Desa Kalianget Kabupaten Situbondo

Prisca Putri Magdalena dan Dian Rahmawati
 Perencanaan Wilayah dan Kota, Fakultas Teknik Sipil dan Perencanaan
 Institut Teknologi Sepuluh Nopember (ITS)
 Jl. Arief Rahman Hakim, Surabaya 60111 Indonesia
e-mail: dnrahmawati@gmail.com

Abstrak— Pantai Tampora adalah salah satu obyek wisata pantai yang berada di kawasan wisata pantai utara Kabupaten Situbondo tepatnya di Desa Kalianget. Berdasarkan RTRW Kabupaten Situbondo Tahun 2008-2028, salah satu tujuan dari penataan ruang wilayah Kabupaten Situbondo adalah mewujudkan ruang wilayah kabupaten sebagai kawasan pariwisata bahari yang selaras dengan lingkungan hidup yang berkelanjutan. Hal tersebut juga didukung oleh potensi keindahan alam dan karakter masyarakat lokal yang ada di kawasan wisata pantai Tampora. Namun kawasan wisata ini belum dikelola secara maksimal sehingga menyebabkan tingkat kunjungan wisata yang rendah. Kawasan wisata pantai Tampora mengalami lonjakan pengunjung saat akhir pekan, hari libur, dan apabila terdapat kegiatan – kegiatan tertentu yang dilakukan oleh beberapa komunitas. Namun jumlah kunjungan tersebut akan kembali menurun dihari biasa. Berdasarkan permasalahan tersebut maka tujuan dari penelitian ini adalah merumuskan arahan pengembangan kawasan wisata pantai Tampora di Desa Kalianget, Kabupaten Situbondo. Untuk mencapai tujuan penelitian dilakukan tiga tahapan analisa, yaitu identifikasi karakteristik kawasan wisata pantai Tampora menggunakan teknik deskriptif, analisis faktor – faktor yang mempengaruhi kurang berkembangnya kawasan wisata pantai Tampora menggunakan teknik delphi, dan tahapan terakhir adalah operumusan arahan pengembangan kawasan wisata pantai Tampora menggunakan teknik triangulasi. Berdasarkan hasil penelitian, didapatkan karakteristik dan faktor yang mempengaruhi kurang berkembangnya kawasan wisata pantai Tampora serta arahan pengembangan kawasan wisata pantai Tampora terdiri dari pengembangan daya tarik wisata budaya, penganekaragaman jenis kegiatan wisata, peningkatan kualitas maupun kuantitas utilitas dan fasilitas pendukung, perluasan promosi, peningkatan partisipasi masyarakat dalam pengembangan kawasan wisata, dan menciptakan kesinergian kebijakan.

Kata Kunci : kawasan wisata pantai, berkelanjutan, arahan pengembangan

I. PENDAHULUAN

Pariwisata merupakan kegiatan usaha terbesar di dunia saat ini dan telah berkembang secara cepat (Witt dan Moutindo dalam Bachri tahun 1995). [1]

Jawa timur merupakan salah satu provinsi yang dilalui garis pantai sepanjang 2.128 km dengan berbagai macam sumberdaya alam yang berpotensi untuk dikembangkan. Kawasan pesisir utara Jawa Timur umumnya dimanfaatkan untuk pariwisata, transportasi laut, budidaya laut, pemukiman nelayan, dan pelestarian alam. Salah satu wilayah yang

termasuk ke dalam zona pesisir utara Jawa Timur adalah Situbondo. Selain itu, Situbondo merupakan wilayah transit antara Banyuwangi dengan Surabaya yang dilalui jalan Nasional dengan garis pantai sepanjang 150 km (Pusat Penelitian dan Pengembangan Geologi Kelautan,2010) [2]

Tujuan dari penataan ruang wilayah Kabupaten Situbondo adalah mewujudkan ruang wilayah kabupaten sebagai kawasan pengembangan industri, pertanian, dan pariwisata bahari yang selaras dengan lingkungan hidup yang berkelanjutan serta berbasis mitigasi bencana. Pariwisata bahari di Situbondo memiliki potensi untuk dikembangkan dengan adanya garis pantai sepanjang 150 km. Obyek wisata yang terdapat di Situbondo terbagi menjadi 4 obyek wisata. Obyek wisata tersebut adalah wisata alam, budaya, agrowisata, dan minat khusus (RTRW Kabupaten Situbondo Tahun 2008 - 2028). [3]

Salah satu wisata alam yang berpotensi adalah wisata pantai. Pantai Tampora merupakan salah satu wisata pantai yang memiliki potensi untuk dikembangkan. Hal ini didukung dengan terus meningkatnya jumlah pengunjung Pantai Tampora pada tahun 2013 sebanyak 3.308 orang kemudian pada tahun 2014 sebanyak 3617 orang dan tahun 2015 sebanyak 5281 orang (Dokumen kunjungan Wisatawan oleh Perhutani, 2016). Hal tersebut menjadi potensi karena dengan meningkatnya jumlah kunjungan wisatawan setiap tahunnya mengindikasikan bahwa Pantai Tampora sudah mulai diminati oleh masyarakat. [4]

Kabupaten Situbondo belum memiliki Rencana Induk Pengembangan Pariwisata. Namun dalam RTRW Kabupaten Situbondo Tahun 2012 disebutkan bahwa Pantai Tampora merupakan kawasan yang peruntukannya untuk wisata alam. Selain itu, kawasan wisata ini termasuk ke dalam zona barat pengembangan objek dan potensi wisata disertai infrastruktur. [5]

Lokasi pantai wisata Tampora berada di Desa kalianget, Kecamatan Banyuglugur, Kabupaten Situbondo. Kawasan wisata ini berbatasan langsung dengan kawasan hutan lindung dengan luas 2,40 ha kelas LDTI (Luas Dengan Tujuan Istimewa), karena untuk mencapai wisata pantai Tampora wisatawan harus melalui jalur hutan lindung dengan kondisi jalan tanah berbatu dan berkelok. Selain itu jalan menuju pantai tidak dilengkapi dengan pembatas jalan sebagai pengaman. Namun jalan tersebut dapat diakses oleh kendaraan bermotor sehingga cukup memudahkan wisatawan untuk berkunjung ke

wisata pantai Tampora. Kawasan hutan dan wisata pantai Tampora dikelola oleh Perum Perhutani. Untuk saat ini hanya kawasan pantai Tampora saja yang dimanfaatkan sebagai tempat wisata (Perum Perhutani, 2016). Sehingga dalam pengembangannya, kawasan wisata pantai Tampora tidak boleh mengganggu fungsi dari hutan lindung yang ada di sekitarnya.

Selain kondisi fisik kawasan wisata yang belum berkembang, kondisi sosial masyarakat setempat juga belum berkembang. Kurang berkembangnya masyarakat setempat ditandai dengan kurangnya inisiasi masyarakat untuk terlibat dalam pengembangan kawasan wisata pantai Tampora. belum ada organisasi khusus sadar wisata yang beranggotakan masyarakat setempat, sampai saat ini kelompok masyarakat yang terbentuk adalah kelompok peduli lingkungan (perum perhutani).

Kawasan wisata pantai Tampora merupakan objek yang berpotensi sebagai pariwisata alam dengan pesona pemandangan pantai pasir putihnya serta daratan yang terbentuk oleh karang sebagai pemecah ombak. Selain itu wisata ini juga memiliki potensi sebagai sarana edukasi karena terdapat banyak satwa dan tumbuhan di kawasan hutan lindung serta biota laut yang ada di laut Tampora.

Kawasan wisata pantai Tampora adalah salah satu wisata pantai utara yang dapat dikembangkan karena jumlah pengunjung setiap tahunnya terus bertambah. Kawasan wisata ini cukup potensial untuk dikembangkan menjadi kegiatan pariwisata yang lebih baik dan menjadi salah satu objek wisata yang mampu menarik minat wisatawan untuk berkunjung. Sehingga dapat meningkatkan jumlah pengunjung wisatawan yang berkunjung ke wisata pantai Tampora. Sehingga dengan adanya kegiatan di kawasan wisata tersebut dapat menggerakkan perekonomian masyarakat lokal di Desa Kalianget. Secara teoritis perkembangan suatu kawasan wisata dapat dipengaruhi oleh banyak faktor, sehingga diperlukan kajian pengembangan kawasan wisata pantai Tampora.

II. METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan rasionalistik. [6] Jenis penelitian dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif.

B. Variabel Penelitian

Variabel penelitian yang digunakan untuk mengidentifikasi faktor-faktor yang menyebabkan kurang berkembangnya kawasan wisata pantai Tampora antara lain jaringan jalan, jasa angkutan, daya tarik wisata alam dan budaya, atraksi atau jenis kegiatan wisata, promosi wisata, utilitas pendukung, fasilitas pendukung, dukungan kebijakan, partisipasi masyarakat, karakteristik ekosistem, dan kebersihan lingkungan wisata.

C. Mengidentifikasi Karakteristik Kawasan Wisata Pantai Tampora

Analisis ini digunakan untuk mengidentifikasi karakteristik fisik maupun sosial kawasan wisata pantai Tampora. Identifikasi ini dilakukan dengan teknik analisis deskriptif. Peneliti akan menganalisa kondisi eksisting dengan standart

atau teori yang berlaku. Teknik analisis ini digunakan untuk memberikan gambaran mengenai objek penelitian.

D. Menganalisis Faktor - Faktor yang Menyebabkan Kurang Berkembangnya Kawasan Wisata Pantai Tampora

Analisis ini digunakan untuk mengidentifikasi faktor-faktor yang menyebabkan kurang berkembangnya kawasan wisata pantai Tampora. Sebelum melakukan analisis faktor terlebih dahulu dilakukan pengambilan sampel dengan teknik analisis stakeholder dengan mempertimbangkan tingkat pengaruh dan kepentingannya. Setelah itu dapat dilakukan analisis faktor dengan teknik analisis delphi. Adapun tahapan-tahapannya adalah sebagai berikut :

1. Wawancara stakeholder
2. Reduksi dan tampilan data hasil wawancara
3. Iterasi dan penarikan kesimpulan

E. Perumusan Arah Pengembangan Kawasan Wisata Pantai Tampora di Desa Kalianget

Dalam penentuan arahan pengembangan kawasan wisata pantai Tampora digunakan teknik analisis triangulasi. Dalam melakukan metode analisis ini dilakukan dengan cara mengkomparasikan antara hasil analisis karakteristik, faktor, dan peraturan atau teori terkait .

III. HASIL DAN DISKUSI

A. Karakteristik Kawasan Wisata Pantai Tampora

Berdasarkan hasil analisa didapatkan gambaran karakteristik kawasan wisata pantai Tampora. Dimana dapat disimpulkan bahwa kawasan wisata pantai Tampora memiliki karakter kawasan wisata pantai yang memiliki potensi alam yang memadukan wisata pantai dengan keberadaan hutan lindung disekitarnya. Hal tersebut menjadi karakter kawasan wisata pantai Tampora yang akan mempengaruhi arah pengembangan kawasan wisata pantai Tampora kedepannya.



Gambar 3. 1 Kondisi eksisting kawasan wisata pantai Tampora

Sumber : Survei Primer, 2016

B. Faktor – Faktor yang Menyebabkan Kurang Berkembangnya Kawasan Wisata Pantai Tampora

Untuk mendapatkan faktor – faktor yang menyebabkan kurang berkembangnya kawasan wisata pantai Tampora dilakukan wawancara delphi pada masing – masing stakeholder. Pada wawancara pertama didapatkan hasil yang tidak konsensus yaitu pada faktor 1.Peningkatan jaringan jalan untuk memperlancar sirkulasi jalan menuju wisata. Kemudian dilakukan wawancara ulang untuk mencapai konsensus. Sehingga hasil dari wawancara terakhir didapatkan 11 faktor yang menyebabkan kurang berkembangnya kawasan wisata

pantai tampora. Faktor – faktor tersebut adalah :

1. Peningkatan jaringan jalan untuk memperlancar sirkulasi jalan menuju wisata
2. Pengadaan jasa angkutan umum yang dapat mengantar wisatawan dari pintu masuk menuju pantai Tampora
3. Daya tarik wisata alam dan budaya khas desa setempat yang menjadi daya tarik wisata
4. Jenis kegiatan yang beragam dengan memanfaatkan potensi darat maupun laut
5. Promosi wisata berupa papan penunjuk arah dan media lain untuk mengenalkan pantai Tampora
6. Ketersediaan utilitas pendukung berupa air bersih dan listrik untuk kebutuhan wisatawan
7. Ketersediaan fasilitas pendukung yang dapat memenuhi kebutuhan wisatawan
8. Dukungan kebijakan dari pemerintah setempat terkait pengembangan wisata pantai Tampora
9. Partisipasi masyarakat dalam mengembangkan wisata pantai Tampora
10. Karakteristik ekosistem darat dan laut di kawasan wisata pantai Tampora
11. Kebersihan lingkungan wisata pantai Tampora

C. Arahan Pengembangan Kawasan Wisata Pantai Tampora di Desa Kalianget Situbondo

Arahan pengembangan kawasan wisata pantai Tampora menggunakan analisis triangulasi. Hasilnya diperoleh dari komparasi output karakteristik kawasan wisata, faktor, dan peraturan atau teori yang saling terkait. Berikut ini merupakan arahan pengembangan kawasan wisata pantai Tampora pada masing – masing faktor :

Tabel 3. 1 Arahan pengembangan kawasan wisata pantai Tampora Desa Kalianget

Faktor	Arahan	Faktor	Arahan
Peningkatan jaringan jalan untuk memperlancar sirkulasi jalan menuju wisata	<ul style="list-style-type: none"> - Penambahan fasilitas jalan berupa pagar pembatas jalan pada jalan berkelok mulai dari pintu masuk menuju pantai Tampora - Pembukaan jalan alternatif melalui jalan lain di sebelah timur dengan akses masuk dari gang sebelah mushollah 	Jenis kegiatan yang beragam dengan memanfaatkan potensi darat maupun laut	<ul style="list-style-type: none"> - Penganekaragaman jenis kegiatan sesuai dengan area seperti outbound dan edukasi di area hutan lindung serta mempelajari cara hidup masyarakat pesisir dan mengolah produk khas bersama masyarakat lokal di kawasan permukiman penduduk - Pengembangan atraksi buatan berupa olahraga air seperti diving, penyewaan perahu dan kano, dll - Pengadaan atraksi seni dan budaya arak – arakan khitan maupun petik laut secara rutin agar kawasan wisata pantai Tampora memiliki kalender wisata yang dapat dikenal wisatawan
Pengadaan jasa angkutan umum yang dari pintu masuk menuju pantai Tampora	Pengadaan angkutan khusus yang disediakan oleh masyarakat setempat untuk menjangkau wisata pantai Tampora dari pintu masuk, misalnya dengan penyewaan sepeda dan motor atau menawarkan jasa antar jemput (ojek) menuju pantai Tampora	Promosi wisata berupa papan penunjuk arah dan media lain untuk mengenalkan pantai Tampora	Perluasan jaringan promosi wisata pantai Tampora melalui media (brosur, poster, papan iklan, radio, tv lokal dan sosial media) dan pameran wisata baik di dalam maupun luar negeri yang dilakukan oleh pengelola dan pemerintah serta bekerjasama dengan biro perjalanan wisata
Daya tarik wisata alam dan budaya khas desa setempat yang menjadi daya tarik wisata	<ul style="list-style-type: none"> - Pelestarian alam dan budaya khas masyarakat Desa Kalianget yang sudah ada seperti petik laut dan arak – 	Ketersediaan utilitas pendukung berupa air bersih dan listrik untuk kebutuhan wisatawan	Pemeliharaan jaringan air bersih dan listrik yang memenuhi kebutuhan wisatawan selama berada di wisata pantai Tampora
		Ketersediaan fasilitas pendukung yang dapat memenuhi kebutuhan wisatawan	<ul style="list-style-type: none"> - Penyediaan tempat penjualan oleh – oleh khas desa Kalianget di sekitar wisata pantai Tampora - Mempersiapkan penginapan bagi wisatawan yang ingin menginap. Misalnya dengan menjadikan rumah

Faktor	Arahan	Faktor	Arahan
	<p>masyarakat lokal sebagai tempat penginapan</p> <ul style="list-style-type: none"> - Pemeliharaan fasilitas penunjang seperti toilet, mushollah, temat makan dan tempat parkir oleh yang disertai dengan adanya peraturan tertulis untuk wisatawan agar ikut menjaga fasilitas tersebut - Penyediaan perlengkapan olah raga air untuk mendukung kegiatan wisatawan selama ada di wisata pantai Tampora 		<p>tereksploitasi karena adanya pengembangan wisata pantai</p> <ul style="list-style-type: none"> - Mensinergikan kegiatan pariwisata dengan pelestarian ekosistem. Misalnya dengan mengadakan kegiatan menanam mangrove atau terumbu karang, dan menanam pohon di area hutan lindung. - Penyusunan AMDAL sesuai peraturan perundang – undangan yang berlaku agar pengembangan kawasan wisata pantai tampora dapat dikendalikan
Dukungan kebijakan dari pemerintah setempat terkait pengembangan wisata pantai Tampora	<ul style="list-style-type: none"> - Pembuatan dokumen kebijakan yang dapat digunakan sebagai acuan dalam mengembangkan kawasan wisata pantai Tampora - Adanya sinergitas kegiatan wisata antara pengelola terkait dengan dinas pariwisata agar wisata pantai Tampora dapat diikuti sertakan dalam kegiatan atau kalender wisata kabupaten 	Kebersihan lingkungan wisata pantai Tampora	<ul style="list-style-type: none"> - Penambahan tempat sampah di area sekitar pantai Tampora - Himbauan untuk tidak membuang sampah sembarangan berupa papan larangan
Partisipasi masyarakat dalam mengembangkan wisata pantai Tampora	<ul style="list-style-type: none"> - Penyuluhan dari pemerintah agar masyarakat lokal di Desa Kalianget memiliki pengetahuan tentang kepariwisataan dan mampu memperlakukan wisatawan dengan sikap yang sopan dan ramah (hospitality service) - Pengadaan program masyarakat sadar wisata secara berkelanjutan dengan tujuan membentuk masyarakat Desa Kalianget yang siap menjadi subyek beserta obyek dari kegiatan wisata tersebut - Meningkatkan ketrampilan masyarakat lokal untuk mengolah beberapa produk khas desa setempat (kesambi) menjadi olahan yang memiliki nilai jual dengan bantuan modal dari pemerintah 		
Karakteristik ekosistem darat dan laut di kawasan wisata pantai Tampora	<ul style="list-style-type: none"> - Pelestarian ekosistem darat dan laut yang ada di kawasan wisata pantai Tampora agar tidak 		

Sumber : Hasil analisa penulis, 2016

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Witt, S. F. And Moutindo L. 1994. *Tourism Marketing and Management Handbook*, London : Prentice Hall.
- [2] P3GL. (2010, Desember 4). Dipetik October 5, 2015, dari Pusat Penelitian dan Pengembangan Geologi Kelautan: <http://www.mgi.esdm.go.id/content/dinamika-pesisir-jawa-timur>
- [3] Situbondo, (2008 - 2018). RTRW Kabupaten Situbondo. Situbondo: BAPPEDA .
- [4] Perum Perhutani, (2016). Dokumen kunjungan Wisatawan oleh Perhutani. Situbondo: Perum Perhutani.
- [5] Situbondo, (2008 - 2018). RTRW Kabupaten Situbondo. Situbondo: BAPPEDA .
- [6] Noeng Muhadjir (1990). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Telaah Positivistik, Rasionalistik, Phenomenologik, Realisme, Metaphisik. Yogyakarta : Penerbit Rake Sarasih